

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Fitriatus Sholihah
fitriatus34@gmail.com
Farida Idayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of dividend policy, profitability, and leverage on the firm value. The dividend policy was measured by the Dividend Payout Ratio, profitability was measured by Return on Asset, and leverage was measured by Debt to Equity Ratio. The research was quantitative. Furthermore, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used a purposive sampling method ie., a sample selection with determined criteria. In line with that, there were 64 samples from 16 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019- 2022 2022. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with the instrument of the SPSS program. Based on the research data analysis and hypothesis test it concluded that the dividend policy had a positive effect on the firm value. On the other hand, profitability did not affect the firm value. In contrast, leverage had a positive effect on the firm value.

Keywords: dividend policy, profitability, leverage, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen diukur dengan *dividen payout ratio*, profitabilitas diukur dengan *return on asset*, sedangkan *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan 64 sampel dari 16 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 sampai dengan 2022. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverage* disebut perusahaan makanan dan minuman. Dunia bisnis saat ini menjadi semakin kompetitif. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu. Motif sektor industri makanan dan minuman dipilih karena jika dibandingkan dengan sektor lain, sahamnya paling tahan terhadap krisis moneter atau ekonomi, dikarenakan dalam keadaan menguntungkan atau tidak menguntungkan beberapa produk makanan dan minuman masih diperlukan. karena masyarakat di seluruh Indonesia menggantungkan produk ini untuk kebutuhan pokok.

Kemampuan perusahaan untuk bersaing dan berkembang tergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan keberadaannya, dan pengembangan bisnis *modern* menempatkan premi tinggi pada kemampuan pelaku bisnis untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis. Setiap bisnis harus dapat memenuhi

persyaratan ini agar dapat terus beroperasi dan bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Termasuk bisnis di industri makanan dan minuman yang terdapat banyak saingan. Secara nyata, tidak semua perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan pihak manajemen bukan merupakan para pemegang saham. Pada saat para pemilik memberikan kepercayaan pengelolaan perusahaan kepada pihak lain, maka para pemilik saham akan mengharapkan manajemen akan berusaha mengerahkan semua tenaga untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Konsep nilai perusahaan penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Penelitian oleh Kusumadilaga (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai laba masa depan yang diharapkan yang dihitung ulang dengan tingkat bunga yang sesuai. Harga yang bersedia dibayar pembeli potensial untuk perusahaan yang mencerminkan kombinasi peningkatan hutang dan ekuitas perusahaan dikenal sebagai nilai perusahaan. Banyak faktor, termasuk struktur modal, kebijakan dividen, pilihan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan, semuanya mempengaruhi nilai perusahaan. Hubungan antara dan dampak pada nilai perusahaan dari faktor-faktor ini tidak konsisten.

Kemampuan bisnis untuk membayar dividen menunjukkan nilainya. Kemampuan perusahaan membayar dividen sangat memungkinkan perusahaan memperoleh laba, jika perusahaan memperoleh laba tinggi, maka kemampuan perusahaan membayarkan dividen juga semakin tinggi. Dividen yang besar tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan kemakmuran pemegang atau pemilik saham ialah tujuan suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan itu tinggi, maka banyak investor akan tertarik dalam melakukan investasi ke perusahaan tersebut. Dan jika perusahaan menerima investasi atau dana yang diperoleh dari investor tersebut perusahaan bisa meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Dan perusahaan bisa meningkatkan atau meninggikan kemakmuran pemegang saham. Adapun tujuan perusahaan go public ialah juga meningkatkan kemakmuran pemegang saham melalui tingginya nilai perusahaan.

Profitabilitas yang dimaksud dari variabel ini yaitu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mencapai keuntungan. Dalam mengevaluasi efektivitas operasi perusahaan, informasi yang berguna dapat diperoleh melalui profitabilitas. Hal ini nampak dari rasio profitabilitas yang mencerminkan efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hal operasi. Dalam penjelasannya, disebutkan bahwa profitabilitas merujuk pada rasio yang bertujuan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan. Interkoneksi ini berhubungan dengan keberhasilan perusahaan dalam melakukan penjualan. Keuntungan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Tingginya nilai profit yang digunakan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Karena tingginya profit akan memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan sahamnya.

Jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk mendanai suatu usaha dikenal dengan solvabilitas atau *leverage* (Harahap, 2013). Umpan balik positif mengenai penggunaan utang dari dunia luar diantisipasi. Akibatnya uang dilihat oleh *investor* sebagai indikator atau sinyal yang baik bahwa nilai perusahaan meningkat. Suwardika dan Mustanda (2017) berpendapat bahwa menggunakan *leverage* secara berlebihan adalah buruk karena dapat menurunkan laba perusahaan. Dengan kata lain, investasi yang memiliki *leverage* lebih tinggi dianggap lebih beresiko. Didapat dari hutang tersebut, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban hutang tepat waktu, risiko investasi akan meningkat. Ketika total hutang perusahaan melebihi total asetnya, hal itu dianggap tidak dapat diselesaikan, yang ditunjukkan oleh rasio *leverage* (Analisa, 2011). Rasio keuangan ini juga digunakan untuk menilai berapa banyak pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang. Menurut Wiagustin (2013), *leverage* juga mengacu pada kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan)?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Keberadaan teori ini menunjukkan metode dimana perusahaan dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang membaca laporan keuangan mereka. Promosi dan informasi lain yang menunjukkan keunggulan perusahaan atas pesaing dapat berfungsi sebagai sinyal, membantu menghilangkan kekhawatiran tentang prospek masa depan perusahaan. Istilah "teori sinyal" menggambarkan bagaimana manajemen secara informal menginformasikan investor tentang perusahaan. Laporan tahunan adalah salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh bisnis yang mengirimkan pesan positif kepada orang-orang di luar organisasi. Laporan tahunan dapat berisi informasi non-akuntansi dan akuntansi, atau informasi yang tidak terkait dengan akun keuangan, serta informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Hasil informasi tersebut berfungsi sebagai sinyal bagi investor, itu bisa berarti bahwa ada kabar baik tentang prospek masa depan perusahaan dan bahwa investor mungkin tertarik untuk membeli sahamnya. Menurut teori sinyal, nilai perusahaan dapat meningkat dan kinerjanya dapat diungkapkan kepada pemangku kepentingan. Saat mengelola bisnis, manajemen memiliki lebih banyak informasi, tetapi pemangku kepentingan juga membutuhkan informasi ini untuk membuat keputusan keuangan. Akibatnya, teori sinyal juga dapat memotivasi manajemen untuk bertindak atau bersikap dengan baik terhadap pemangku kepentingan.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan sebagian dari perusahaan yang membuat keputusan pembelanjaan atau pengeluaran, terutama ketika menyangkut pengeluaran internal. Hal ini karena laba ditahan akan dipengaruhi oleh ukuran dividen yang dibayarkan. Salah satu sumber pendanaan internal perusahaan adalah laba ditahan (Sari dan Hermuningsih, 2021). Persentase keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada pemegang saham (*investor*) sebagai dividen ditentukan oleh kebijakan dividen. *Investor* tertarik pada dividen, terutama mereka yang menunggu pihak dengan jumlah saham dan pencairan dividen yang tinggi. Menentukan pembagian laba yang tepat antara laba ditahan perusahaan dan pembayaran dividen merupakan komponen penting dari kebijakan dividen.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen secara keseluruhan. Profitabilitas melihat jumlah laba yang dibuat relatif (besar atau kecilnya) atau tingkat keuntungan terhadap penjualan atau investasi. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari operasinya disebut dengan profitabilitas. *Investor* dapat mengamati seberapa menguntungkan perusahaan menggunakan asetnya. Puncak dari berbagai kebijakan dan pilihan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Hanafi dan Halim (2010) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba. Tujuan dari uang *investor* kedalam bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan. *Investor* mengharapkan pengembalian yang lebih besar, semakin menguntungkan yang dapat dihasilkan perusahaan maka semakin banyak *investor* yang akan menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Rasio profitabilitas juga

dikenal sebagai rasio rentabilitas yaitu rasio yang menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan dapat memanfaatkan semua sumber dayanya saat ini, termasuk uang tunai, modal, aktivitas penjualan, personel, dan jumlah cabang.

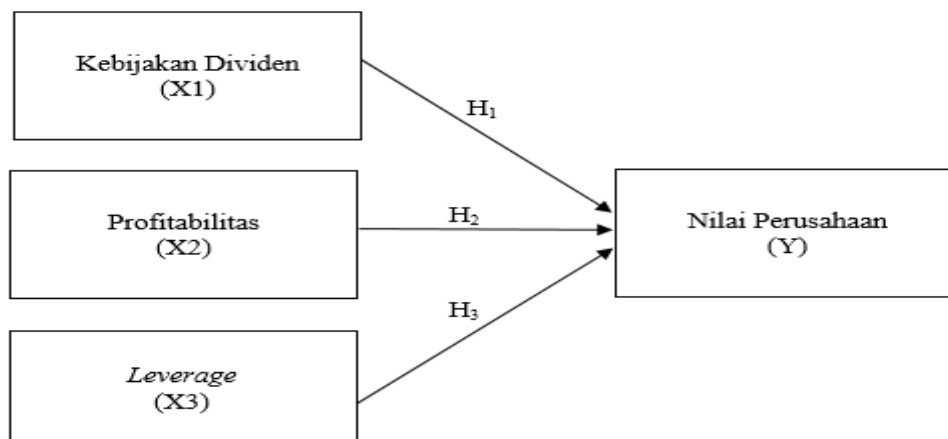
Leverage

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan bila dibandingkan dengan aktivanya. Perusahaan yang menggunakan *leverage* memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan dan menyebabkan kerugian (Prasetyorini, 2013). *Investor* akan mempertimbangkan investasi perusahaan beberapa kali jika mereka mengamati bahwa perusahaan memiliki jumlah aset yang tinggi tetapi risiko hutang yang tinggi. Karena aset yang tinggi meningkatkan kemungkinan bahwa akan diperoleh melalui hutang yang tinggi, sehingga meningkatkan risiko investasi jika perusahaan melewati pembayaran. *Leverage* salah satu yang dapat mempengaruhi profitabilitas dalam meningkatkan modal perusahaan dengan tujuan mendapatkan tingkat pada keuntungan. *Leverage* juga dianggap mempermudah untuk menyelamatkan perusahaan jika dikelola dengan baik, namun bisa juga menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut

Nilai Perusahaan

Investor menilai perusahaan berdasarkan nilai perusahaannya, yang sering berkorelasi dengan harga sahamnya. Pemilik bisnis ingin perusahaannya memiliki nilai yang tinggi dengan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang kuat (Anggia dan Suteja, 2019). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dengan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi adalah keinginan semua para pemilik perusahaan, dikarenakan dengan mempunyai nilai yang tinggi dapat menunjukkan arti kesejahteraan bagi para pemegang saham. Penilaian publik terhadap kinerja riil perusahaan tercermin dalam konstruksi pasar harga sahamnya, yang dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Hal ini dijelaskan secara praktis oleh fakta bahwa harga pasar ditentukan oleh keseimbangan pasar, yang merupakan hasil dari kekuatan penawaran dan permintaan yang stabil datang bersama-sama ketika penjual (emiten) dan *investor* membeli dan menjual sekuritas di pasar modal. Nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan berkeinginan untuk terus berkembang atau tetap berjalan dengan baik di masa yang akan datang. Pilihan pendanaan atau struktur modal adalah salah satu yang penting harus dilakukan manajemen (keuangan) sehubungan dengan kemampuan perusahaan untuk beroperasi. Perusahaan mencari sumber pendanaan *eksternal* ketika sumber pendanaan *internal* tidak mencukupi. *Investor* dapat melihat pemanfaatan modal utang perusahaan sebagai indikasi kemampuannya dimasa yang akan datang untuk memenuhi komitmennya dan mendapatkan dukungan pasar. Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang merupakan laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen. Dengan membayarkan dividen secara wajar membuat ketertarikan *investor* meningkat terhadap investasi dalam perusahaan karena yang menjadi harapan investor ialah dividen dan kenaikan nilai saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Yanti dan Abundanti (2019) menemukan bahwa dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H₁: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya dalam periode tertentu. Menurut Yusra (2016), profitabilitas menjadi pengukuran yang sangat berguna dalam melihat keuntungan perusahaan, karena laba yang dihasilkan perusahaan adalah bentuk dari profitabilitas perusahaan. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang di proksikan dengan ROA (*Return on Asset*) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan aktivasnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi perusahaan menghasilkan laba, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Investor* akan memiliki daya tarik untuk memberikan dana investasinya kepada perusahaan. Profitabilitas dan harga saham akan berkorelasi positif dengan kepemilikan saham perusahaan, karena dijelaskan bahwa harga saham yang tinggi dapat mempengaruhi penilaian perusahaan. Semakin bagus nilai pertumbuhan *profit*, kinerja perusahaan dianggap baik oleh *investor*. Hal ini didukung oleh peneliti Martha et al. (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage adalah pengukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis menggunakan utangnya. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan bagaimana hutang dan modal perusahaan berhubungan satu sama lain. Sebuah perusahaan dikatakan tidak *solvable* apabila total hutang perusahaannya lebih besar daripada total modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perbandingan jumlah hutang yang lebih besar akan membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi, karena diakibatkan oleh adanya pengelolaan hutang yang baik, namun meningkatnya hutang pada titik tertentu akan dapat menurunkan nilai perusahaan akibat dari biaya yang ditimbulkan dari pinjaman hutang yang lebih besar. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh perusahaan dan akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh peneliti Yanti dan Abundanti (2019) menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan peralatan penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dan memeriksa populasi atau sampel tertentu dalam rangka menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan yang tersedia di situs resmi bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Berikut beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk pengambilan sampel, sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang tercatat berturut-turut sejak 2019 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang menunjukkan laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode 2019 hingga tahun 2022; (3) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang membagikan dividen berturut-turut selama periode 2019 sampai dengan 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi. Menurut topik penelitian, metode dokumentasi adalah metodologi yang melibatkan pengumpulan data yang saat ini tersedia di sumber saat ini sesuai dengan objek penelitian. Jenis data dalam penelitian ini ialah jenis data sekunder yang diambil melalui media perantara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada setiap perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA dan dari www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau terjadi karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Nilai Perusahaan. Investor akan tertarik pada nilai perusahaan yang tinggi, karena pada nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa kemakmuran yang diberikan kepada para pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3). Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat nilai perusahaan maka dapat diukur menggunakan *Price to Book Value*. Rumus yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang berdiri sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan *Leverage*

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan pilihan apakah akan mendistribusikan laba tahunan perusahaan kepada *investor* atau menyimpannya sebagai modal untuk periode berikutnya. Dengan menggunakan *dividen payout ratio* (DPR), untuk membandingkan dividen dengan laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kebijakan dividen. Kebijakan dividen dapat dirumuskan dengan:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba sebagai hasil dari operasinya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Indikator ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan dananya yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas menurut Prasetyorini (2013), adalah laba bersih yang dihasilkan oleh operasi bisnis. *Return on Asset* (ROA) dapat dirumuskan dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik bisnis dapat melunasi dan mengelola utangnya dan menghasilkan keuntungan. Umumnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai proksi untuk *leverage*. Semakin baik penentuan belanja aset dan deskripsi kebijakan utang, semakin kecil angka rasio yang diperoleh. Menurut Yanti dan Abundanti (2019) rumus leverage dapat dihitung berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data yang bertujuan untuk menelaah data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, analisis data diolah menggunakan alat bantu berupa software program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data-data statistik umumnya masih mentah, acak dan tidak terorganisir dengan baik, sehingga data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai landasan dasar untuk pengambilan keputusan. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021), untuk menentukan ketepatan model prediksi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model persamaan regresi, seluruh variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan cara grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang artinya jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas begitupun sebaliknya jika titik menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu suatu variabel dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*, sedangkan dikatakan tidak normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05*.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai toleransi (*tolerance*) dan faktor inflasi *varians* (*VIF- the inverse of the tolerance value*). Pengujian ini dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila terjadi nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,10$ dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika terjadi nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) > 10 atau nilai *tolerance* $< 0,10$ dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap maka terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik plot (*scatterplot*) dengan kriteria, apabila terdapat pola seperti titik-titik yang teratur, maka diartikan bahwa hal tersebut terjadi heteroskedastisitas, sedangkan terdapat pola yang tidak jelas atau maupun titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka diartikan bahwa hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji Autokorelasi digunakan bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi linier korelasi terhadap periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Model regresi yang baik apabila tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi ini dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson (D-W test) dengan melihat batas nilai Durbin Watson jika $du < dw < 4 - du$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X1 : Kebijakan Dividen

X2 : Profitabilitas

X3 : *Leverage*

e : *error*

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, makin kecil nilai R^2 maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Uji F

Menurut Ghozali (2021), uji F bertujuan untuk menguji validitas model regresi apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen atau tidak. Ketentuan yang harus dilakukan pada saat menguji apabila nilai signifikan $F < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian sedangkan nilai signifikan $F > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Uji t

Menurut Ghozali (2021), uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis atau dugaan sementara yang ada dalam penelitian ini, dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel. Proksi dari variabel penelitian ini meliputi nilai perusahaan (PBV), kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER). Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian berdasarkan dari pengelolaan data:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	64	.000	.223	.06888	.044974
ROA	64	.110	2.53	.4633	.41344
DER	64	.109	2.645	.91262	.733453
PBV	64	.337	23.739	2.93969	4.134122
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari tabel 1 statistik deskriptif diatas, maka didapatkan jumlah data (N) normal sebanyak 64 data. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen DPR memiliki nilai minimal 0,000, nilai maksimal sebesar 0,223, nilai *mean* 0,06888, dan nilai standar deviasi nya sebesar 0,044974. Variabel independen ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,110 dan nilai maksimum sebesar 2,53 sedangkan untuk nilai *mean* 0,4633 dan untuk nilai standar deviasi adalah sebesar 0,41344. Variabel independen DER memiliki nilai minimal sebesar 0,109 dan nilai maksimal sebesar 2,645 sedangkan untuk nilai *mean* adalah sebesar 0,91262, nilai standar deviasi sebesar 0,733453. Sebagai variabel dependen PBVI memiliki nilai minimum 0,337 dan nilai maksimum 23,739 untuk nilai *mean* sebesar 2,93969 dan nilai standar deviasi sebesar 4,134122.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan cara uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80885448
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.084
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi dan variabel independen ditemukan adanya korelasi atau tidak. Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas atau korelasi antar variabel dalam penelitian ini menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* (TOL). Multikolinearitas terjadi jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $TOL > 0,10$. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian model regresi uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR	.624	1.602
	ROA	.888	1.126
	DER	.592	1.689

a. *Dependent Variable*: CSRDI

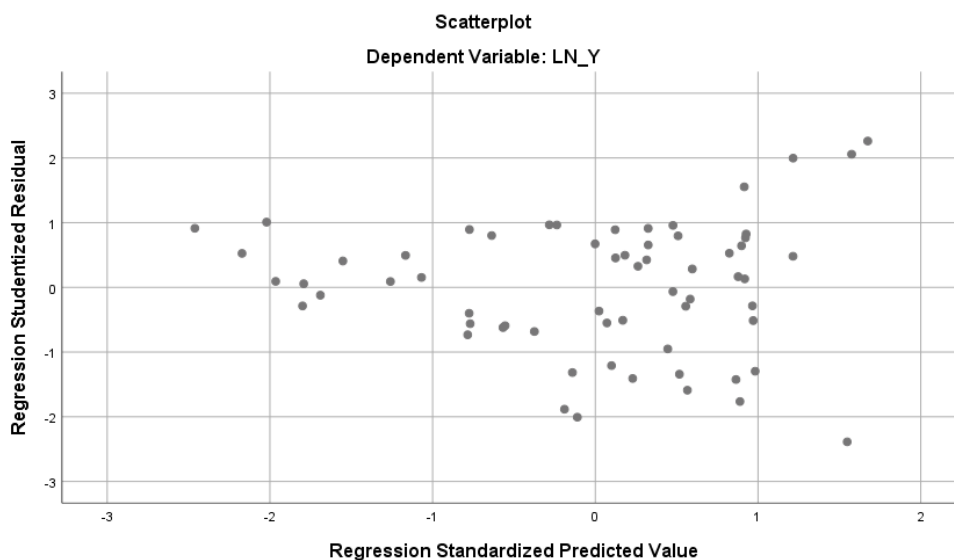
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* variabel kebijakan dividen sebesar 0,624, profitabilitas sebesar 0,888, dan *leverage* sebesar 0,592. Selain itu, diperoleh nilai VIF variabel kebijakan dividen sebesar 1,601, profitabilitas sebesar 1,126, dan *leverage* sebesar 1,689. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap maka terjadi homoskedastisitas dan

jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan metode grafik yang dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini karena tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.241	.202	.82916	1.625

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,625. Berdasarkan pada tabel 4 dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah data (n) adalah 63, dan jumlah variabel independen (k) adalah 3 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,693 dan nilai dL

sebesar 1,494. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Ghozali (2021), salah satu cara untuk membuktikan bahwa penelitian terhindar dari autokorelasi yaitu dengan melakukan pengujian kembali menggunakan metode uji *Cochrance Orcutt*. Hasil uji autokorelasi (*cochrance orcutt*) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Cochrance Orcutt)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.556 ^a	.309	.274	3.61073	1.986	

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel 5, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,986. Berdasarkan pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikasi 0,05, jumlah data (n) adalah 63, dan jumlah variabel independen (k) adalah 3 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,693 dan nilai dL sebesar 1,494. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini karena nilai $dU < d < 4-dU$ atau $(1,693 < 1,986 < 2,307)$.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen (Ghozali, 2021). Ada atau tidaknya pengaruh antara kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dinilai menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.713	.664		4.085	.000
	DPR	.536	.191	.417	2.907	.005
	ROA	.238	.164	.175	1.450	.152
	DER	.649	.151	.635	4.309	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel diatas, adapun persamaan dari regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yaitu:

$$PBV = 2,713 + 0,536 \text{ DPR} + 0,238 \text{ ROA} + 0,649 \text{ DER} + e$$

Variabel kebijakan dividen yang dirumuskan menggunakan DPR memiliki nilai sebesar 0,536, hasil tersebut menunjukkan arah hubungan yang positif atau searah. Variabel profitabilitas yang di gambarkan dengan ROA memiliki nilai koefisien sebesar 0,238 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki hubungan positif. Variabel *leverage* yang

dirumuskan menggunakan DER memiliki nilai sebesar 0,649, hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen semakin kuat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.556 ^a	.309	.274	3.61073	1.986

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 7 diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,309 atau sebesar 30,9%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 30,9% dan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji F

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.848	3	4.283	6.229	.001 ^b
	Residual	40.563	59	.688		
	Total	53.411	62			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, DPR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F table 8, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji t digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh dari setiap masing-masing variabel

independen kebijakan dividen (DPR), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.713	.664		4.085	.000
	DPR	.556	.191	.417	2.907	.005
	ROA	.238	.164	.175	1.450	.152
	DER	.649	.151	.635	4.309	.000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Sebagaimana terlihat pada tabel 9 berdasarkan hasil pengolahan data statistik dari hasil uji t pada model regresi ini variabel kebijakan dividen yang di proksi-kan menggunakan DPR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 dengan kriteria penilaian $0,005 < 0,05$ maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H₁ diterima. Variabel profitabilitas yang di proksi-kan menggunakan ROA memiliki nilai signifikansi 0,152 dengan kriteria penilaian $0,152 > 0,05$, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H₂ ditolak. Variabel *leverage* yang di proksi-kan dengan menggunakan DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan kriteria penilaian $0,000 < 0,05$, penelitian ini menjelaskan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga H₃ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 hasil uji parsial (uji t) menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dengan hasil uji regresi koefisien DPR 0,556 dengan nilai t hitung 2,097 dan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama (H₁) diterima. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang digunakan pihak manajemen untuk memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi dalam bentuk dividen atau tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. Perusahaan yang memiliki dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat kebijakan dividen yang tinggi akan memberikan sinyal positif (*good news*) bagi *investor* karena memiliki pandangan bahwa perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan *investor* terdorong untuk melakukan investasi di perusahaan. Hal ini disebabkan karena tingginya dividen akan sejalan dengan tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan sehingga investor memperoleh keuntungan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Abundanti (2019), Ovami dan Nasution (2020), Dessriadi *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha *et al.* (2018), menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 hasil uji parsial (uji t) menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan hasil uji regresi koefisien ROA 0,238 dengan nilai t hitung 1,450 dan nilai signifikan sebesar $0,152 > 0,05$ menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Nilai ROA perusahaan lebih rendah dibandingkan DER, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan di sektor makanan dan minuman memiliki lebih banyak utang dibandingkan keuntungannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman beroperasi secara tidak efisien, tidak dapat mencapai keuntungan yang maksimal, dan untuk menjalankan kegiatan produksi dan usahanya perusahaan harus mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan menarik minat *investor* untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para *investor* tidak semata-mata menggunakan profitabilitas sebagai acuan dalam menilai sebuah perusahaan. Selain itu, dapat disebabkan karena kecenderungan *investor* yang lebih memilih untuk melakukan investasi jangka pendek (*trading*) sehingga kurang memperhatikan aspek lain seperti profitabilitas pada saat membeli saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena *investor* cenderung memperhatikan kondisi pasar pada saat membeli atau menjual saham sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martha et al. (2018), Yanti dan Abundanti (2019), dan Dessriadi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara et al., (2021), Hidayat & Khotimah (2022), dan Fauziah & Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 9 hasil uji parsial (uji t) menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) dengan hasil uji regresi koefisien DER 0,649 dengan nilai t hitung 4,309 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau liabilitas yang segera jatuh tempo (Dessriadi et al., 2022). Penggunaan liabilitas yang tinggi sebagai sumber pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih banyak menggunakan liabilitas untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dipandang memiliki prospek usaha yang baik di masa mendatang. Informasi tersebut ditangkap sebagai sinyal positif (*good news*) karena *investor* memandang pihak manajemen perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia secara efektif sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Hutang yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan para *investor*, akan tetapi apabila perusahaan dapat mengelola hutang maka perusahaan akan mampu melakukan kewajiban dalam pembayaran hutang tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Abundanti (2019), Dessriadi et al. (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurianti dan Agustin (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen yang diproksi dengan DPR, profitabilitas yang diproksi dengan ROA, dan leverage yang diproksi dengan DER terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *purpose sampling* yang diperoleh 16 perusahaan, sehingga ada 64 sampel. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) DPR memiliki nilai t hitung sebesar 2,907 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) ROA memiliki nilai t hitung sebesar 1,450 dan nilai signifikansi sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (3) DER memiliki nilai t hitung sebesar 4,309 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 Lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diperlukan pertimbangan dan perbaikan supaya kedepannya dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Adapun keterbatasan dalam penelitian: (1) perusahaan *food and beverage* selama periode 2019-2022 ialah keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu diuji kembali kendalanya dimasa depan, didalam penelitian ini hanya tiga variabel *independent* yang digunakan yaitu DPR, ROA, dan DER. Selain dari tiga variabel diatas masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (2) Objek pada penelitian ini sangat terbatas karena hanya menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, saran-saran yang dapat peneliti informasikan ialah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengamatan dengan memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* saja, akan tetapi pada jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif, (3) Penelitian selanjutnya mampu memilih item penelitian yang lebih luas dan beberapa sampel penelitian. Dengan demikian, sektor usaha lain atau semua perusahaan publik di BEI dapat menggantikannya. Secara alami, ini akan memungkinkan lebih banyak pengamatan dilakukan mengenai dampak nilai perusahaan, (4) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh *investor* dan calon *investor* sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi perusahaan. *Investor* diharapkan tidak hanya menilai sebuah perusahaan dari laporan keuangan saja, namun perlu mengetahui perkembangan dari faktor-faktor fundamental serta melihat kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008. *Skripsi* Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Anggia, G., dan J. Suteja 2019. Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 12(2): 100-108.

- Dessriadi, G. A., H. Harsuti, S. Muntahana dan T. Murdijaningsih 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Business* 6(1):195-198.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., dan A. Halim 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. PT Bumi Angkasa Raya. Jakarta.
- Hemastuti, C. P. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 3(4).
- Kusumadilaga, R. 2010. Pengaruh corporate social Responsibility terhadap Nilai perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* tahun 2010.
- Martha, L., N. U. Sogiroh, M. Magdalena, F. Susanti dan Y. Syafitri 2018. Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita* 3(2):227-238.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 183-196.
- Sari, P. P. dan S. Hermuningsih. 2021. Pengaruh Pendanaan Internal Terhadap Investasi.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV. Bandung.
- Suwardika, I. N. A. dan I. K. Mustanda 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6(3):1248-1277.
- Wiagustin, N. L. P. dan N. Pertamawati 2015. Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* 9(2): 112-122.
- Yanti, P. D. M. dan N. Abundanti 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan. *E-Jurnal Manajemen* 8(9):5632-5651.
- Yusra, I. 2016. Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas dalam Mempengaruhi Laba Perusahaan. *Jurnal Benefita* 1(1).